

BAB II

GAMBARAN UMUM KAMPUNG CIWARU

A. Sejarah Singkat Kampung Ciwaru

Di Kampung Ciwaru dulunya hanya dibangun beberapa rumah saja serta di sekeliling nya itu masih hutan yang pohonnya pun rindang. Masyarakat di sana pun belum begitu banyak, hanya masih beberapa orang saja terutama para tokoh masyarakat yang dianggap berjasa (sesepuh) dalam berjalannya atau terciptanya masyarakat yang cukup kental dengan agamanya (religi/spiritual). Sedangkan masyarakat dulu itu ada beberapa yang mengenyam pendidikan hanya Sekolah Dasar (SD), tapi di sisi lain mereka lebih menekankan mengenyam pendidikan agama yang cukup tinggi dibandingkan dengan sekolah formal lain nya, sehingga masyarakat jaman dulu Kampung Ciwaru itu banyak sekali yang mempunyai suara bagus, akhlak, sopan santun, tanggung jawab yang bagus untuk mengamalkan ilmu yang mereka peroleh dari guru spiritualnya masing-masing seperti mengaji, menjadi imam di masjid, patuh menaati aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut, tidak membentak orangtua dan lain sebagainya.

Kampung Ciwaru sendiri sebetulnya jika di telusuri lebih dalam ternyata masih ada saling ikatan saudara dari masing-masing leluhur mereka satu sama lain (satu buyut). Dari ilmu agama yang selalu diajarkan oleh gurunya masing-masing banyak sekali masyarakat jaman dulu menyalah gunakan ajaran tersebut saking kentalnya spiritual mereka. Misalnya ada suatu peristiwa kelam yang menjadi sejarah bagi orang-orang tertentu dan peristiwa tersebut sampai di ceritakan turun temurun ke anak-cucu keluarga masing-masing yang melekat dalam ingatan warga. Singkat cerita di mana ada salah satu orang warga di sana yang berinisial A yang memiliki ilmu hitam akibat disalahgunakan (pelet, santet, ilmu gendam, kekebalan, dan lain

sebagainya) yang cukup meresahkan masyarakat Ciwaru tersebut sehingga masyarakat di sana pun tidak nyaman dan tidak tenang akan perbuatan salah satu warga tersebut yang sekarang nya sudah meninggal akibat di bunuh hidup-hidup dengan cara dibakar oleh masyarakat Ciwaru waktu jaman nya pada saat kejadian tersebut. Suatu ketika di mana orang tersebut sedang melakukan ilmu hitam nya lalu di ketahui oleh beberapa warga sekitarnya, kemudian diintiplah oleh beberapa warga tersebut dan mulai mengumpulkan seluruh masyarakat Ciwaru untuk menyusun rencana untuk mengakhiri orang tersebut dengan segala ilmu hitamnya. Akhirnya disusun lah serangkaian rencana oleh masyarakat setempat untuk membunuh salah satu warganya tersebut dengan cara diikat serta dibakar di semak-semak pada saat peristiwa itu berlangsung keadaan nya malam hari dan hanya orang-orang tertentu yang ikut serta dan orang yang mengetahuinya.

Lalu setelah kejadian tersebut tidak lama kemudian ada polisi yang mengungkap kejadian tersebut dikarenakan pihak dari keluarganya tidak terima. Polisi kemudian mengintrogasi warga-warga yang terlibat akan pembunuhan tersebut, ketika polisi menanyakan kepada beberapa warga yang terlibat hampir mereka saling bekerjasama untuk tidak saling memberatkan hukuman dalam penjara. Hukum pada jaman dulu tidak sekejam sekarang, hukum jaman dulu itu masih tidak begitu dihiraukan apalagi dengan masyarakat kecil seperti perkampungan.

Suatu ketika para warga tersebut tidak dibolehkan pulang dalam 1x24 jam (seharian) untuk masa penyelidikan, setelah itu tidak lama kemudian para warga tersebut dibebaskan karna terbukti tidak bersalah. Beberapa tahun berlalu setelah kejadian kelam tersebut bahwa masyarakat Ciwaru jangan pernah menceritakan apapun mengenai hal kelam tersebut diluar kampung Ciwaru. Kemudian Kampung Ciwaru juga sudah beberapa kali ganti RT. ¹

¹ Rekaman Muniroh, diwawancarai oleh Amalia, Ciwaru, *Sabtu 1 Mei 2021*. Pukul 13.05 WIB.

Kampung Ciwaru awal kelurahannya adalah Sumur Pecung tapi setelah itu diganti dengan kelurahan Cipocok Jaya, begitupun dengan awal RT/RW 06/03 menjadi RT/RW 08/02. Setelah itu pergantian RT pun sudah dilakukan sebanyak 5-6 kali . Ketua RT yang sekarang yang dipilih oleh warga sudah hampir 3 periode menjabatnya. Sistem administrasi untuk pembentukan bagan organisasi struktur dalam masyarakat belum ada dan belum diperbarui serta masih secara lisan di Kampung Ciwaru yang sifatnya homogen. Sangat disayangkan banyak sekali yang tidak berjalannya beberapa kegiatan yang sudah di susun oleh Ketua RT. Sebenarnya struktur organisasi sudah dibentuk dari mulai Ketua RT (Nardi), Wakil Ketua RT (Ardi Kurdi), Sekertaris (Bunda Ela), Bendahara (Proni), Ketua Pemuda (Tasim), Tokoh Sesepeuh masyarakat (Yai Kabi, Bapak Yusuf, dan Bapak Sulhi).

B. Letak Geografis Kampung Ciwaru

Sementara itu letak geografis Kampung Ciwaru sangat lah strategis untuk berpergian kemanapun lebih mudah serta cepat, dikarenakan jaraknya kesana-sini sangat dekat dan banyak juga alat transportasi angkutan umum yang beroperasi setiap harinya. Masyarakat Ciwaru terkadang suka akan jalan-jalan yang mengarah ke Pusat Kota Serang di sana banyak sekali pusat perbelanjaan dan tempat wisata yang cukup banyak di kota Serang.

1. Batas Wilayah Kampung Ciwaru Kecamatan Cipocok Jaya

Letak Geografis Kampung Ciwaru, terletak diantara;

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Serang dan Kecamatan Kasemen
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Curug dan Kecamatan Pabuaran Kab. Serang
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Serang
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Walantaka

2. Jumlah Lembaga Kemasyarakatan;
 - a. Posyandu : 2 Kelompok
 - b. Pengajian : 3 Kelompok
 - c. Arisan : 5 Kelompok
 - d. Karang Taruna : 1 Kelompok

3. Keagamaan Berdasarkan Rumah Ibadah Di Kota Serang diantaranya;
 - a. Curug : 216 Masjid/Musolah
 - b. Walantaka : 202 Masjid/Musolah
 - c. Cipocok Jaya : 162 Masjid/Musolah
 - d. Serang : 1(Gereja Katolik), 4 (Gereja Protestan), 1 (Pura), 4 (Wihara), dan 350 (Masjid/Musolah).
 - e. Taktakan : 156 Masjid/Musolah
 - f. Kasemen : 142 Masjid/Musolah²

4. Luas Kota Serang Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan

Wilayah Kota Serang secara geografis terletak antara 50°99' - 6°22' Lintang Selatan dan 106°07' - 106°25' Bujur Timur, dengan menggunakan koordinat System Universal Transfer Mercator (UTM) Zone 48E. Wilayah Kota Serang terletak pada koordinat 618.000 M sampai dengan 638.600 M dari Barat ke Timur dan 9.337.725 M sampai dengan 9.312.475 M dari Utara ke Selatan. Jarak terpanjang menurut garis lurus dari Utara ke Selatan adalah sekitar 21,7 KM dan jarak terpanjang menurut garis lurus dari Barat ke Timur adalah 20 KM.

 - a. Curug : 49,60 KM (18,59%)
 - b. Walantaka : 48,48 KM (18,18%)
 - c. Cipocok Jaya : 31,54 KM (11,82%)

² BPS, Kota Serang dalam Angka 2017.

- d. Serang : 25,88 KM (9,70%)
- e. Taktakan : 47,88 KM (17,95%)
- f. Kasemen : 63,36 KM (23,75%)³

5. Orbitas

- a. Jarak dari Pusat pemerintahan : 4 KM
- b. Jarak Ciwaru ke Alun-alun Kota Serang : 10 KM
- c. Jarak Ciwaru Ke Stadion Ciceri Kota Serang : 15 KM
- d. Jumlah Kecamatan di Cipocok Jaya : 8 Kelurahan
(Banjar Agung, Banjar Sari, Cipocok Jaya, Dalung, Gelam, Karundang, Panancangan, dan Tembong).

C. Kebiasaan atau Tradisi Turun Temurun Kampung Ciwaru

Kebiasaan yang selalu menjadi turun temurun oleh masyarakat Ciwaru pada saat menikah salah satunya ada tradisi di mana ketika sudah mengijab kobul dengan penghulu lalu di mana ada tahap untuk dipertemukan oleh kedua keluarga dengan cara di skat dengan kain panjang lalu dinyanyikan sholawat khusus untuk membuka pintu disertai oleh keluarga.

Setelah itu sehari sesudah pernikahan dianjurkan untuk kedua pengantin berkunjung ke keluarga besar mereka berdua lalu diberikan piring, gelas, garpu dan sendok untuk di artikan sebagai tanda perkenalan pihak keluarga, disambut dengan hangat akan kekeluargaan yang semakin hari semakin hangat.

Masyarakat Ciwaru sangat menjunjung tinggi nilai moral dan etika sopan santun yang saling menghagai satu sama lain dengan tokoh masyarakat serta para pemuda ataupun siapapun yang dihormati. Bahkan

³ Zidni, "Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian", <http://dprd-serangkota.go.id/gambaran-umum-daerah-kota-serang> Diakses Pada Kamis, 24 Juni 2021, Pukul 12.28 WIB.

anak-anak sedari dini usianya untuk diajarkan nilai agama yang sangat kental serta menyatu dengan alam, makanya anak-anak pada jaman dahulu sangat patuh dengan didikan keluarganya yang penuh dengan kesederhanaan yang membuat mereka sadar bahwa nilai agama serta moral sangat penting dalam kehidupan yang saat ini mereka jalani.

Orang tua dulu jarang sekali bersekolah hingga tinggi, namun yang mereka pelajari adalah bagaimana caranya untuk belajar ilmu agama, mereka belajar ilmu agama dari guru mengaji yang selalu memberikan nasihat.

D. Ciri Khas Kampung Ciwaru

Ciri khas Kampung Ciwaru adalah musik, dan makanan kue yang wajib ada yaitu kue tepung ketan yang berwarna merah putih. Serta kue yang tidak boleh dibuat dengan sengaja adalah kue Gembleng/Papais Pisang mitosnya itu diperuntukkan untuk kematian/musibah. Macam-macam kegiatan masyarakat yang ada di Ciwaru antara lain pengajian mingguan, takjiah per-KK sebesar Rp. 10.000, derailan, bilal. Itulah beberapa dari beberapa kegiatan kecil yang biasa dilakukan oleh masyarakat Ciwaru yang mungkin sama kegiatan nya dengan kampung-kampung pada umumnya yang dilakukan setiap masyarakat nya.

E. Visi-Misi dan Tujuan Kampung Ciwaru

VISI di kampung Ciwaru adalah membentuk kerukunan warga dan memelihara lingkungan yang nyaman, tentram dan aman serta membangun kerjasama antar warga dalam pelaksanaan tanggung jawab.

MISI di kampung Ciwaru adalah menjaga kerukunan antar warga, melayani warga dalam hal administrasi kependudukan, bersama-sama warga menjaga keamanan ketertiban kebersihan dan menjalin kerjasama yang baik.

TUJUAN di kampung Ciwaru adalah ingin selalu hidup rukun, aman, tentram dan sejahtera bagi masyarakat yang hidup berdampingan menjadikan identitas bagi warganya untuk maju. ⁴

Kota Serang merupakan wilayah yang sangat strategis dan potensial di wilayah kesultanan Banten. Sejak abad ke-16, Serang merupakan pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan pusat kebudayaan. Karena letaknya yang strategis menjadikannya sebagai jalur perhubungan yang sangat cocok sebagai jalur utama untuk menghubungkan lintas Jawa dan Sumatera. Hal ini sangat memberikan dampak bagi perkembangan dan kehidupan masyarakat Serang dan Banten.

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya masa kepemimpinan Gubernur Jendral Van Der Capellen, wilayah pemerintahan Banten dibagi menjadi dua bagian, yaitu Banten Utara dan Banten Selatan. Karena wilayahnya yang sangat luas maka untuk dapat memetakan perjalanan pemerintahan keresidenan Banten dibagi lagi menjadi tiga Kabupaten, diantaranya: 1. Kabupaten Utara dengan Ibu Kota Serang 2. Kabupaten Barat dengan Ibu Kota Caringin, dan 3. Kabupaten Selatan dengan Ibu Kota Lebak. Hal ini ditetapkan melalui surat keputusan komisar jendral (Staatbland no. 81 tahun 1828). ⁵

⁴ Rekaman Nardi, diwawancarai oleh Amalia, Ciwaru, *Rabu 14 April 2021*, pukul 20.45 WIB.

⁵ Yadi Ahyadi, *Perjuangan Yang Diabadikan Pada Nama Jalan Kota Serang*, (Serang : Dinas Pemuda dan Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kota Serang, 2013), h.5.

Kondisi geografis Kota Serang menunjukkan bahwa karakteristik wilayah di Kota Serang sebagian besar adalah dataran sedang dengan ketinggian kurang dari 500 Mdpl, dan beriklim tropis. Dalam keadaan ini maka rata-rata suhu di Kota Serang setiap bulannya berkisar antara $27,07^{\circ}\text{C}$, suhu terendah $23,2^{\circ}\text{C}$ dan suhu tertinggi $33,2^{\circ}\text{C}$, kelembapan udara 84%, dan curah hujan rata-rata 1500-2000 MM/tahunnya dengan curah hujan terbesar pada bulan Desember dan Januari.

